

# **PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA KURIKULUM 2013**

**Diah Rismawati**

158620600142/6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Diahrismawati92@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampuh Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Salah satu masalah yang timbul pada pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif yang dialami oleh siswa. Masalah ini timbul pada siswa kelas 4 SDN Summersari II Gununggangsir, banyak siswa yang mengalami kesalahan konsep dan pemahaman materi. Dalam mengatasi kesulitan pemahaman konsep dan materi yang dialami oleh siswa, jalan keluarnya ialah menggunakan pembelajaran scientific. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran scientific dapat meningkatkan hasil belajar pada kurikulum 2013? Penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pembelajaran scientific, siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada kurikulum 2013. Hal-hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya pemahaman materi pada buku tematik kurikulum 2013 serta meningkatnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif oleh siswa.

**Kata Kunci:** pembelajaran saintifik, kurikulum 2013

## **Pendahuluan**

Pendidikan amatlah penting bagi setiap manusia, baik untuk setiap orang di pelosok maupun di kota. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan agar setiap manusia mampu mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, akhlak yang baik, serta keterampilan sebagai bekal diri agar mampu berguna bagi diri sendiri, masyarakat, serta bangsa. Pendidikan dilaksanakan guna memberi contoh keteladanan, meningkatkan minat dan kemauan, serta membangun kreativitas setiap anak didik dalam proses belajar. Pendidikan berlangsung pada suatu system. Keberhasilan pendidikan tak lepas dari suatu sistem dan cara pelaksanaannya. Semua sistem dapat bekerja maksimal apabila komponen pelaksana dapat memanfaatkan semua komponen yang ada secara maksimal. Kualitas pendidikan di negara ini semakin rendah setiap harinya. Menurut Amir (2016) guru seharusnya mampu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan proses berpikir kritis dan kreatif

dalam bernalar secara mendalam guna mengetahui kesalahan dan kelemahan cara berpikir siswa. Dengan harapan guru mampu mengolah dan merancang pembelajaran yang memicu siswa agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Namun sayangnya masih banyak kendala-kendala yang menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat. Hal ini dikarenakan sarana fisik yang kurang memadai, rendahnya kompetensi yang dimiliki guru, pengetahuan siswa dan cara berfikir siswa yang biasa bahkan cenderung dituntun, kurikulum yang cenderung berganti-ganti, serta biaya pendidikan yang melonjak setiap tahunnya.

Sebuah pendidikan formal atau sekolah tidak dapat dipisah dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran dan suatu program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Sejalan dengan pendapat Soedijarto yang menegaskan bahwa

kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Kurikulum yang berkembang di Indonesia selalu berubah-ubah, yang tergantung dari kebijakan dari menteri pendidikan. Sedangkan kurikulum yang sekarang diaplikasikan dalam pendidikan di Negara Indonesia ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya adalah berpusat pada siswa, yang berarti pembelajaran focus pada siswa yang kemudian siswa harus dapat menggali pengetahuan secara mandiri dengan sedikit uluran tangan pengetahuan dari guru. Secara garis besar pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa banyak dituntut melakukan praktik dengan sedikit teori atau penjelasan mengenai suatu materi. Yang kemudian berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu, dalam buku tematik pada kurikulum 2013 didalamnya terdapat berbagai macam mata pelajaran yang dijadikan menjadi satu tema sehingga berujung siswa mengalami kebingungan dan bertanya-tanya mata pelajaran apa yang sedang mereka kerjakan.

Untuk menanggulangi permasalahan dari para siswa, maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang didalamnya memuat kegiatan (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) membentuk jejaring. Dengan mengimplementasikan pembelajaran saintifik, diharapkan proses belajar mengajar akan lebih berkesan serta bermakna bagi siswa, karena dalam penerapan pembelajaran saintifik siswa diajak untuk menggali pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung dari informasi satu arah yang didapat dari guru. Dari uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembelajaran saintifik yang dapat meningkatkan hasil belajar pada kurikulum 2013.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Amir (2017) model penelitian tindakan kelas yang merujuk pada model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan komponen tindakan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Sumbersari II yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini dikatakan berhasil, apabila dalam melakukan aktivitas guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas semua siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi yang dianalisis minimal pada kategori baik, serta meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil belajar dapat dikatakan meningkat apabila siswa mampu secara mandiri dapat memahami teks yang disajikan dalam buku tematik, apabila siswa mampu secara mandiri dapat menyelesaikan dan menjawab soal-soal uraian di buku tematik dengan tepat, dan apabila siswa dapat bekerjasama dan berkelompok dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas praktikum di buku tematik dengan baik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sumbersari II kelas dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 yang terdiri dari 2 siklus dengan 6 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 4 jam dengan waktu 6x35

menit. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Setiap pertemuan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

### **Pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran saintifik di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan waktu 6x35 menit. Pada siklus I, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu: (1) mengamati, kegiatan dalam langkah-langkah mengamati yakni: melihat, mengamati, mendengar, membaca, dan menyimak baik itu menggunakan buku panduan siswa atau media yang dibuat oleh peneliti. (2) menanya, kegiatan dalam langkah-langkah menanya yakni mengajukan pertanyaan dari yang bersifat faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotesis. Guru mengawali dengan memberikan bimbingan sehingga siswa mampu secara mandiri. Dalam kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang berhubungan dengan pembelajaran yang sesuai dengan buku siswa. (3) mencoba, kegiatan dalam langkah-langkah mencoba yakni: menentukan data yang dibutuhkan dari beberapa pertanyaan yang disampaikan, menentukan sumber-sumber data seperti melalui benda, dokumen, buku, dan eksperimen, serta mengumpulkan data. (4) menalar, kegiatan dalam langkah-langkah menalar yakni: analisis data dalam kategori, menentukan hubungan data, menyimpulkan hasil analisis. Dalam tahap ini siswa diharuskan analisis data atau mengerjakan soal-soal di LKS yang ada di buku panduan maupun yang dibuat oleh peneliti. (5) mengkomunikasikan, kegiatan dalam langkah-langkah mengkomunikasikan yakni: siswa menyampaikan hasil konsep yang dituangkan dalam tulisan, lisan, atau media yang lainnya. Begitupun setelah kegiatan mengamati, menalar, dan eksperimen, siswa diharuskan

menyampaikan hasil dalam tulisan maupun lisan.

Pada siklus II peneliti melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan pendekatan saintifik. (1) mengamati, kegiatan dalam langkah-langkah mengamati yakni: melihat, mengamati, mendengar, membaca, dan menyimak baik itu menggunakan buku panduan siswa atau media yang dibuat oleh peneliti. (2) menanya, kegiatan dalam langkah-langkah menanya yakni mengajukan pertanyaan dari yang bersifat faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotesis. Guru mengawali dengan memberikan bimbingan sehingga siswa mampu secara mandiri. Dalam kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang berhubungan dengan pembelajaran yang sesuai dengan buku siswa. (3) mencoba, kegiatan dalam langkah-langkah mencoba yakni: menentukan data yang dibutuhkan dari beberapa pertanyaan yang disampaikan, menentukan sumber-sumber data seperti melalui benda, dokumen, buku, dan eksperimen, serta mengumpulkan data. (4) menalar, kegiatan dalam langkah-langkah menalar yakni: analisis data dalam kategori, menentukan hubungan data, menyimpulkan hasil analisis. Dalam tahap ini siswa diharuskan analisis data atau mengerjakan soal-soal di LKS yang ada di buku panduan maupun yang dibuat oleh peneliti. (5) mengkomunikasikan, kegiatan dalam langkah-langkah mengkomunikasikan yakni: siswa menyampaikan hasil konsep yang dituangkan dalam tulisan, lisan, atau media yang lainnya. Begitupun setelah kegiatan mengamati, menalar, dan eksperimen, siswa diharuskan menyampaikan hasil dalam tulisan maupun lisan.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis meliputi aktivitas guru dan selama proses belajar mengajar berlangsung, hasil belajar siswa yang dianalisis dalam dua siklus dengan menggunakan pembelajaran saintifik.

a) aktivitas guru, dalam pelaksanaan

pembelajaran saintifik aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan ke-1 dapat diketahui aktivitas guru mencapai kategori baik dengan persentase 50%, selanjutnya pertemuan ke-2 mengalami kenaikan 60% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ke-1 dengan kategori amat baik, aktivitas guru meningkat sebanyak 80%. Aktivitas guru dapat mengalami peningkatan disebabkan karena peneliti dapat memotivasi siswa dan membawa siswa kedalam model maupun pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah. b) aktivitas siswa, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan ke-1 dapat diketahui aktivitas siswa mencapai kategori cukup dengan persentase 50%, selanjutnya pada kategori baik, pada pertemuan ke-2 aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 70%. Pada siklus II pertemuan ke-1 dengan kategori amat baik aktivitas siswa mengalami lonjakan dengan persentase sebanyak 95%, hal tersebut dikarenakan para siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diaplikasikan peneliti. c) hasil belajar, sebelum tindakan dan setelah tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran saintifik, hasil belajar siswa dapat diketahui dengan rata-rata sebagai berikut: sebelum dilakukan pembelajaran saintifik, data nilai dasar dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa menunjukkan rata-rata sebanyak 71,00, kemudian setelah menerapkan pembelajaran saintifik guru melaksanakan ulangan harian 1 dengan total siswa sebanyak 35 siswa dengan hasil rata-rata 75,14 yang artinya pada ulangan harian 1 siswa mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 5,83%. Pada ulangan harian 2, rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 80,26% yang artinya rata-rata siswa mengalami kenaikan sebanyak 13,04%. d) Ketuntasan individu dan klasikal, perbandingan ketuntasan individu dan klasikal siswa dengan menggunakan pembelajaran saintifik dapat dianalisis melalui hasil tematik siswa, yakni melalui perbandingan nilai yang

mencapai KKM antara nilai dasar dengan nilai pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2.

**Tabel 1 ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II**

Nilai dasar	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Ketuntasan klasikal	Kategori
SD	35	14 (40%)	21 (60%)	40%	Tidak tuntas
S I	35	22 (62,86%)	13 (37,14%)	62,86%	Tidak tuntas
S II	35	30 (85,71%)	5 (14,29%)	85,71%	Tuntas

Sebelum pendekatan saintifik diterapkan, peneliti mendapatkan data awal yakni sebanyak 14 siswa yang tuntas nilai dan 21 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus 1 setelah diterapkannya pembelajaran saintifik, secara individu siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,86% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 37,14%, dari hasil diatas dapat diketahui kategori ketuntasan belajar mendapat hasil yang tidak tuntas. pada siklus II, nilai siswa mengalami kenaikan yakni dengan jumlah ketuntasan sebanyak 30 siswa dengan persentase 85,71% dan siswa yang tidak tuntas mengalami kekurangan menjadi 5 siswa dengan persentase 14,29%. Pada siklus II ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas karena sudah sesuai dengan ketuntasan klasikal dari sekolah. e) Kompetensi hasil belajar, kompetensi hasil belajar merupakan keahlian siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Secara umum kompetensi hasil belajar juga dapat diartikan sebagai usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk memberikan inovasi pada hasil belajar.

**Tabel 2 hasil ulangan siklus I.**

Mata pelajaran	KD	Nilai	Konversi pengetahuan
Bahasa Indonesia	3.3	82,71	3,52
PKN	3.6	57,14	2,71
Matematika	3.14	65,71	2,32
IPA	3.7	69,71	2,68
IPS	3.1	83,57	3,29

Melihat data diatas, dapat diketahui dalam rata-rata ujian hasil I, hasil belajar siswa belum mengalami konversi yang meningkat. Dapat diketahui mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan predikat B+ dengan perolehan nilai 82,71 dan perolehan konversi 3,52. Dengan predikat C, mata pelajaran PKN mendapatkan nilai 57,14 dengan perolehan konversi 2,71. Dengan predikat C, mata pelajaran matematika belum berhasil mencapai kriteria kompetensi dengan perolehan nilai 65,71 dan perolehan konversi sebanyak 2,32. Hal yang sama dengan mata pelajaran IPA yang belum mencapai kriteria ketuntasan kompetensi dengan predikat B- dengan perolehan nilai 69,71 dan perolehan konversi 2,68. Yang terakhir yakni mata pelajaran IP yang telah mencapai ketuntasan kompetensi dengan predikat A- dengan perolehan nilai 83,57 dengan hasil konversi 3,29.

**Tabel 3 hasil ulangan siklus II**

Mata pelajaran	KD	Nilai	Konversi pengetahuan
Bahasa Indonesia	3.5	81,43	3,26
PKN	3.2	86,43	3,44
Matematika	3.3	78,57	3,09
IPA	3.6	72,86	2,71
IPS	3.1	77,86	3,08

Melalui data diatas dapat dipahami bahwa pada setiap konversi, kemampuan siswa pada setiap kompetensi telah mengalami peningkatan. Pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia dengan predikat A sudah mencapai kriteria kompetensi, Bahasa Indonesia telah mendapatkan konversi sebanyak 3,26. Pada mata pelajaran PKN dengan perolehan predikat A sudah mencapai kriteria kompetensi dengan mendapatkan konversi sebanyak 3,44. Pada mata pelajaran Matematika B+ sudah mencapai kriteria kompetensi dengan perolehan konversi 3,09. Pada mata pelajaran IPA dengan predikat B belum mencapai kriteria kompetensi mendapatkan perolehan konversi 2,71. Pada mata pelajaran IPS dengan predikat B+ telah mencapai kriteria kompetensi dengan perolehan konversi 3,08.

### Pembahasan

Melalui hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai data aktivitas guru dan siswa, data hasil ulangan harian, yang etiap tahapnya menunjukkan peningkatan dari mulai kategori cukup hingga amat baik pada saat sebelum dan sesudah tindakan. a) aktivitas guru, melalui pembelajaran saintifik, aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Dapat diketahui dari siklus I pertemuan pertama, dengan kategori baik, aktivitas guru dengan persentase 50%. Masih pada kategori baik, pada pertemuan kedua sebanyak 60%. Selanjutnya dengan kategori amat baik, aktivitas guru meningkat sebanyak 80% yang terjadi pada siklus II pertemuan pertama. Aktivitas guru dapat mengalami peningkatan disebabkan karena peneliti dapat memotivasi siswa dan membawa siswa kedalam model maupun pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah. b) aktivitas siswa, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan ke-1 dapat diketahui aktivitas siswa mencapai kategori cukup dengan persentase 50%, selanjutnya pada kategori baik, pada pertemuan ke-2 aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 70%. Pada siklus II pertemuan ke-1 dengan kategori amat baik aktivitas siswa mengalami lonjakan dengan persentase sebanyak 95%, hal tersebut dikarenakan para siswa sudah terbiasa dengan

pembelajaran yang diaplikasikan peneliti. Karena dengan diaplikasikannya pembelajaran saintifik, siswa merasa bersemangat dan tertarik untuk kemudian menerapkan lagi pembelajaran saintifik.

Daya semangat dan tertarik siswa dapat diketahui melalui evaluasi maupun hasil ulangan harian yang selalu diselesaikan dengan baik oleh para siswa. Namun dibalik keberhasilan tersebut ada kekurangan yakni para siswa menjadi tidak kondusif dikarenakan pembelajaran saintifik dalam pertama kali diaplikasikan di dalam pembelajaran yang diolah berdasarkan pengalaman langsung dan melalui proses ilmiah yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik yang terdapat pada kurikulum 2013. c) Hasil belajar siswa, hasil belajar siswa merupakan kecakapan siswa untuk memenuhi beberapa tahapan pencapaian pengalaman belajar yang terdapat dalam satu kompetensi. Dikarenakan sebab tersebut, tujuan pembelajaran menggambarkan seperti apa hasil belajar yang dimiliki siswa serta bagaimana cara siswa mendapatkan cara belajar tersebut. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Kunandar, 2011).

Banyak factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, factor tersebut bisa melalui internal maupun eksternal. Misalnya saja dengan mengaplikasikan pembelajaran saintifik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Siswa akan menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas melalui pembelajaran saintifik. Dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik mempunyai kekuatan tersendiri dalam membentuk siswa dalam suatu pembelajaran. Menurut Glencoe Science Skill Handbook (dalam Usman Samatowa) pendekatan saintifik pada pembelajaran terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah. Keterampilan proses merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah dengan pengalaman secara langsung.

Dengan demikian, melalui pembelajaran saintifik ini diharapkan dapat secara langsung meningkatkan aktifitas siswa, maupun meningkatkan hasil belajar siswa secara tidak langsung.

Sebelum diaplikasikannya pembelajaran saintifik, siswa mendapatkan rata-rata perolehan nilai sebesar 71,00, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak aktif dan tidak dapat berfikir kreatif.

Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan nilai ulangan harian dikarenakan guru telah menerapkan pembelajaran saintifik. Terjadi peningkatan dari perolehan rata-rata awal yakni 71,00 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,14, kemudian rata-rata mengalami kenaikan lagi menjadi 80,26 pada siklus II.

Menurut pengamatan observer pada siklus pertama, peneliti masih belum menguasai bagaimana proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta peneliti masih belum cakap dalam mengorganisasi siswa dalam belajar serta peneliti masih belum mampu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang inovatif dan menantang bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan peneliti masih merasa canggung untuk berada di dalam kelas. Akan tetapi, terjadi peningkatan pada siklus II. Pada siklus ke II ini, dalam proses belajar mengajar siswa, peneliti sudah cakap dalam mengorganisasi siswa dengan baik, dalam penerapan pembelajaran saintifik yang berpusat pada peserta didik peneliti sudah sangat baik dalam penerapannya pada kelas. Penerapan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat diketahui melalui peningkatan nilai siswa sewaktu proses belajar mengajar maupun sewaktu ulangan harian yang dapat diketahui melalui aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran saintifik hasil belajar

siswa di SD Negeri Summersari II dapat mengalami peningkatan yang diketahui melalui: 1) Peningkatan hasil belajar siswa, dengan skor dasar banyak siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai dasar awal yaitu 71,00. Pada ulangan harian 1 mengalami peningkatan dengan rata-rata meningkat menjadi 75,14 dengan presentase peningkatan 5,83 % dan meningkat lagi pada Ulangan Harian II dengan rata-rata hasil belajar dengan nilai 80,26 serta presentase kenaikan 13,04 %. Presentase ketuntasan nilai belajar siswa juga mengalami peningkatan pada skor dasar ketuntasan belajar dengan presentase 40 %, kemudian meningkat menjadi 62,86 % pada ulangan harian I, dan meningkat lagi menjadi 85,71 % pada ulangan harian II. 2) pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mengalami kenaikan yakni 50% dan siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan aktivitas guru sebanyak 70% dan mengalami peningkatan lagi menjadi 80% pada pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 50%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan persentase 70%. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan persentase 75% dan pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami lonjakan yang cukup tinggi yakni 95%.

### Saran

Dilihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan Pendekatan Saintifik yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran: 1) Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, pendekatan saintifik dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Summersari II. 2) Dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa, pendekatan saintifik ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru dalam memilih model ataupun pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran pengetahuan siswa di SD Negeri Summersari II.

### Daftar pustaka

- Amir, M.F., & Kurniawan, M.I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26
- Amir, M.F., & Sartika, S.S.(2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- M.Fadillah.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa.2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: PT Kencana .